

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hasrat dan martabat manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup di laksanakan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹

Undang-Undang Sisdiknas dengan nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 30 ayat 3 menyatakan: Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.² Jadi pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan pada sekolah formal persekolahan, nonformal seperti kursus, maupun pendidikan informal seperti pendidikan keagamaan dalam keluarga. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sebagai pendidikan sekolah dalam Sispnas.³

Islam memiliki ajaran yang bersifat universal, meliputi segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis, dalam arti pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam merupakan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Dengan demikian

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 220

² UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, hlm. 35

³ Darmuin, *Prospek Pendidikan Islam Di Indonesia: Suatu Telaah Terhadap Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 84

⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 36.

bahwa pendidikan Islam bersifat menyeluruh dari aspek kehidupan, untuk itu pilar-pilar yang diberikan kepada anak ini harus bersifat menyeluruh dan seimbang. Pendidikan itu harus meliputi pendidikan aqidah (keimanan), akhlak, intelektual, psikis (mental), fisik (jasmani) dan juga pendidikan sosial kemasyarakatan.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah 'menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.'⁵

Sholat merupakan amal ibadah yang memegang peranan sangat vital dalam proses pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya.⁶ Karena sholat merupakan tiang agama. Siapa yang mendirikan berarti mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkannya berarti telah merobohkan agama. Dalam Islam, pola tingkah laku yang telah melembaga pada jiwa setiap individu muslim merupakan lembaga islam.

Sholat merupakan rukun Islam yang harus dikerjakan oleh kaum muslim selama masih hidup. Dengan kewajiban melaksanakan sholat tersebut dianjurkan dalam kehidupan dapat melaksanakan dengan disiplin. Sholat yang menjadi kewajiban adalah sholat lima waktu, oleh karena itu perlu adanya

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm. 135 .

⁶ Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Sholat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hlm.47

kedisiplinan dalam melaksanakannya sesuai yang dijelaskan dalam Alqur'an Surat An Nisa Ayat 103 berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾ (النساء: ١٠٤)

Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S. An Nisa': 103).⁷

Sholat adalah tatacara untuk menyembah kepada Allah yang mahasuci dan disembah oleh atau dengan jiwa yang suci. Hasil yang diperoleh adalah kesucian pula, artinya segala kemungkinan yang baik. Jadi, sholat adalah mengandung arti hikmah dan falsafah perhubungan manusia (hidup).⁸ Sholat juga sebagai tiang agama, siapa yang menjalankan sholat berarti menegakan agama dan siapa yang tidak melaksanakan sholat berarti merobohkan agama. Dengan melaksanakan sholat, diharapkan seseorang menjadi manusia yang mempunyai derajat muttaqin, dan dapat mempunyai perilaku yang baik agar tergolong menjadi manusia yang beruntung di dunia dan di akhirat. Karena dalam gerakan-gerakan dan bacaan sholat terdapat banyak hikmah yang dapat diambil.

Sholat memiliki suatu posisi dan kedudukan khusus dalam pembinaan manusia, dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama yang dapat dibandingkan dengannya. Sekiranya kita hendak memilah-milah dapat peringkat dan posisi masing-masing dari tuntunan agama, maka sholat berada pada peringkat tertinggi. Sholat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat

⁷ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Perca, 1982), hlm. 96.

⁸ Ashadi Falih, Cahyo Yusuf, *Ahlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 51

tinggi yang tidak mampu dicapai oleh berbagai amal ibadah lainnya. Jika seseorang telah berhasil mengenal dan mengetahui nilai sholat, niscaya ia sama sekali tidak akan pernah menganggap ringan apalagi meninggalkan sholat.

Siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang tidak belajar di TPQ tentunya ada perbedaan baik dari segi pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Karena madrasah diniyah/TPQ berfungsi membantu dan menyempurnakan pencapaian tema sentral pendidikan agama pada sekolah umum terutama dalam hal praktik dan latihan ibadah serta membaca Al-Qur'an dan berfungsi untuk pendalaman agama dengan sistem Pondok Pesantren.⁹ Dengan demikian bahwa siswa yang belajar di TPQ lebih baik kedisiplinan sholatnya dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar di TPQ.

Dari alasan pemilihan judul di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengangkat judul dalam penelitian: Studi Komparasi Kedisiplinan Sholat Fardlu Antara Siswa yang Belajar di TPQ Dan yang Tidak Belajar Di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari judul skripsi di atas maka peneliti akan menjelaskan tentang definisi dari judul tersebut:

1. Studi Komparasi adalah membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, atau negara, terhadap kasus,

⁹ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 50.

terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.¹⁰ Jadi komparasi adalah suatu kajian untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide yang teliti.

2. Kedisiplinan Sholat Fardlu

Kedisiplinan memiliki makna yang beragam antara lain adalah penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan, dan lain-lain.¹¹ Beribadah mempunyai pengertian adalah menjalankan ibadah, menunaikan segala kewajiban yang diperintah Allah.¹²

Sholat secara bahasa adalah do'a tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Adapun syarat fardlu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud kedisiplinan beribadah sholat fardlu adalah penyesuaian diri terhadap aturan yang berkaitan dengan menjalankan ibadah yang tersusun dari

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 276

¹¹ Ali Qaimi, *Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 216.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 415.

¹³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1994), hlm. 53.

beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam

3. Siswa Yang Belajar di TPQ

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴ TPQ adalah “unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur’an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan”.¹⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan siswa yang belajar di TPQ adalah siswa yang melaksanakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif di unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur’an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi,

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 92

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 82

nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan.

4. Siswa Yang Tidak Belajar di TPQ

Siswa yang tidak belajar di TPQ dapat diartikan sebagai siswa yang tidak melaksanakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif di unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul studi komparasi kedisiplinan sholat fardlu antara siswa yang belajar di TPQ dan siswa yang tidak belajar di TPQ adalah suatu kajian untuk membandingkan penyesuaian diri terhadap aturan yang berkaitan dengan menjalankan ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam antara siswa yang melaksanakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif di unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan

al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan dengan siswa yang tidak melaksanakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif di unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata taman yang dipergunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam skripsi yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan sholat fardlu siswa yang belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kedisiplinan sholat fardlu siswa yang tidak belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan kedisiplinan sholat fardlu antara siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang tidak belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan sholat fardlu siswa yang belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan kedisiplinan sholat fardlu siswa yang tidak belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui sejauhmana perbedaan kedisiplinan sholat fardlu antara siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang tidak belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dapat diketahui sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mendeskripsikan kedisiplinan sholat fardlu siswa yang belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
 - b. Dapat mendeskripsikan kedisiplinan sholat fardlu siswa yang tidak belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

- c. Dapat mengetahui perbedaan kedisiplinan sholat fardlu antara siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang tidak belajar di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti:

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap peneliti, serta dapat memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Memberikan pengertian kepada guru bahwa guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat menerima materi tersebut dan dapat menguasai dengan baik.
- 2) Memberikan pengertian kepada guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan sholat siswa karena keberhasilan belajar tidak hanya segi kognitif saja akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik.

c. Manfaat bagi siswa:

- 1) Memberikan pengertian terhadap siswa bahwa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh, karena dengan kesungguhan akan meningkatkan hasil belajar

- 2) Memberikan pengertian terhadap siswa bahwa sholat adalah kewajiban bagi seorang muslim untuk itu siswa harus disiplin dalam mengerjakan setiap hari.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori atau kajian yang memotivasi peneliti untuk mengangkat judul dalam mengadakan penelitian. Adapun teori-teori atau kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Abdul Wahib dalam buku berjudul "*Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*" menjelaskan bahwa dalam diri anak terdapat perbedaan, perbedaan ini terjadi karena pada dasarnya kita semua memiliki perbedaan individual yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu bisa berupa: intelegensi (kecerdasan), kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat dan minat.¹⁶
2. Elni Purwaningsih dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Dari Keluarga Kecil Dengan Siswa Dari Keluarga Besar Di MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*".¹⁷ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa dari keluarga kecil dan

¹⁶ Abdul Wahib, *Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 107.

¹⁷ Elni Purwaningsih dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Dari Keluarga Kecil Dengan Siswa Dari Keluarga Besar Di MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011*"

siswa dari keluarga besar di MI Miftahul Ulum Bondo Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011, hal itu terbukti adanya hasil yang signifikan antara t_0 (t observasi) sebesar 3,79 diinterpretasikan dengan t pada tabel (t_t) yaitu taraf signifikan 1% pada d.b 52 sebesar 2,660 dan dari taraf 5% sebesar 2,000.

3. Baidlowi dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Antara Siswa Yang Belajar Di Madrasah Diniyah Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di Madrasah Diniyah Di Mi Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*".¹⁸ Hasil penelitian tersebut menjelaskan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan melaksanakan sholat antara siswa yang belajar di madrasah diniyah dan siswa yang tidak belajar di Madrasah Diniyah siswa MI Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010, hal itu terbukti adanya hasil yang signifikan antara t_0 (t observasi) sebesar 6,08 dikonsultasikan dengan t pada tabel (t_t) yaitu taraf signifikan 1% pada d.b 38 sebesar 2,021 dan dari taraf signifikan 5% sebesar 2,704.
4. Indha Ratnasari dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dengan Siswa Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara Tahun*

¹⁸ Baidlowi dalam skripsinya berjudul "*Studi Komparasi Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Antara Siswa Yang Belajar Di Madrasah Diniyah Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di Madrasah Diniyah Di Mi Matholi'ul Ulum Banjaragung Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010*"

Pelajaran 2013/2014.¹⁹ Hasil penelitian tersebut menjelaskan ada perbandingan yang positif dan signifikan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits antara siswa yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan siswa yang tidak belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil $t\text{-score} = 3,9$ diinterpretasikan ke dalam t pada tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh 2,02 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,07 berarti $t_0 > t_t$ yang berarti signifikan.

5. Miftahul Jannah dalam jurnalnya berjudul "*Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Dan Karakter Pribadi Siswa Akselerasi Dan Non Akselerasi*".²⁰ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan siswa akselerasi di MTsN Malang 3 berada dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti rata-rata tingkat kedisiplinan siswa akselerasi sebesar 181,47. Dari hasil tersebut diketahui, nilai rata-rata tingkat kedisiplinan siswa akselerasi terletak pada kelas interval dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan siswa akselerasi di MTsN Malang secara umum berada dalam kategori tinggi.
6. Ahmad Alghifari Fajeri dalam artikelnya "*Studi Komparatif Antara Metode Ummi Dan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Pada Siswa Sdit Ukhuwah Dan*

¹⁹ Indha Ratnasari dalam skripsinya berjudul *Studi Komparasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dengan Siswa Yang Tidak Belajar Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di MI Miftahul Ulum 03 Tunahan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014*

²⁰ Miftahul Jannah dalam jurnalnya berjudul "*Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Dan Karakter Pribadi Siswa Akselerasi Dan Non Akselerasi*" Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 24, Nomor 5, Maret 2015

Madrasah Ibtidaiyah Fita'limissibyan". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode Ummi dan metode Qiroati dalam pemberian materi ajarnya, tetapi yang membedakan kedua metode tersebut yaitu dalam proses penerapannya saja yang berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu kualitas tenaga pengajarnya, sarana prasaranya, lingkungan sekitar, ataupun faktor lainnya.

Berdasarkan kajian tersebut di atas peneliti setuju dengan hasil penelitian di atas. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian di atas karena penelitian ini fokus dalam judul "Studi Komparasi Kedisiplinan Sholat Fardlu Antara Siswa yang Belajar di TPQ Dan yang Tidak Belajar Di TPQ di SD Negeri Karanggondang X Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017"

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Abstrak, Motto, Persembahan, Deklarasi, dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

- Bab I : PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi
- Bab II : LANDASAN TEORI pertama, Kedisiplinan sholat fardlu Meliputi: Pengertian Kedisiplinan, Unsur Kedisiplinan, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan, Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan. Kedua, Sholat Fardlu Meliputi: Pengertian Sholat Fardlu, Syarat dan Rukun Sholat Fardlu, Fungsi Sholat Fardlu. Ketiga, Siswa Yang Belajar Di TPQ Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di TPQ meliputi: Pengertian Siswa Yang Belajar Di TPQ Dan Siswa Yang Tidak Belajar Di TPQ, Bentuk TPQ. Keempat Perbandingan Kedisiplinan Sholat Fardlu Antara Siswa Yang Belajar Di TPQ Dengan Siswa Yang Tidak Belajar Di TPQ. Kelima, Pengajuan Hipotesis.
- Bab III : METODE PENELITIAN meliputi: Waktu Dan Tempat Penelitian, Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Populasi, Sampel, Variabel Dan Indikator, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisa Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi:
Keadaan Umum MI, Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis,
Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian

Bab V : KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP yang meliputi:
Kesimpulan, Saran-Saran Dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis Dan Lampiran-Lampiran.